

INTERAKSI PERADABAN: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam

ISSN : 2809-7645

E-ISSN : 2809-7653

DOI :

Vol. xx No. Xx, 2025

<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/interaksi>



DAMPAK MEDIA SOSIAL DAN INTERNET TERHADAP PERILAKU REMAJA DI ERA DIGITAL

Yepi Angela¹⁾, Diana Lestari²⁾, Tata Dwi Syintia³⁾, Akram Fidiansyah⁴⁾, Ririn Septia⁵⁾

¹Universitas Bangka Belitung

²Universitas Bangka Belitung

³Universitas Bangka Belitung

⁴Universitas Bangka Belitung

⁵Universitas Bangka Belitung

Email:

ririn@ubb.ac.id

Keywords

Media Sosial, Perilaku
Remaja, Era Digital

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti bagaimana media sosial dan internet memengaruhi perilaku remaja di era digital. Penelitian ini mengkaji kelebihan dan kekurangan penggunaan media sosial bagi remaja, khususnya dalam kaitannya dengan sekolah dan kontak sosial, dengan menggunakan metodologi kualitatif berdasarkan tinjauan literatur. Temuan penelitian ini menunjukkan bagaimana media sosial mempromosikan pembelajaran, menumbuhkan jejaring sosial, dan membuat informasi lebih mudah diperoleh. Namun, ada juga kekurangan, seperti kemungkinan penyalahgunaan konten, kecanduan, dan penurunan keterlibatan sosial tatap muka. Dalam rangka mengurangi efek merugikan media sosial dan mengoptimalkan efek positifnya terhadap perkembangan remaja, penelitian ini menyoroti pentingnya pengajaran literasi digital, pemantauan orang tua, dan pendampingan lembaga pendidikan. Pertumbuhan sosial, emosional, dan akademik remaja dapat didukung oleh media sosial jika digunakan secara bertanggung jawab.

Pendahuluan

Era digital merupakan suatu periode waktu di mana kondisi telah berkembang begitu cepat hingga semua tugas penting dapat diselesaikan secara digital. Era digital juga dapat diartikan sebagai era atau periode yang mengarah pada kemajuan digitalisasi yang cepat dalam mengakses berbagai informasi (Harry Saptarianto et al., 2024). Salah satu teknologi yang paling berkembang di masyarakat adalah internet. Dalam bahasa Indonesia, "Internet" adalah singkatan dari "Jaringan Terhubung", yang berarti sekumpulan komputer yang terhubung melalui berbagai jaringan (Gani, n.d.). Fungsi internet sangat beragam dan salah satunya adalah sebagai wadah komunitas jejaring media sosial. Dengan perkembangan penggunaan internet makin meningkat, arus informasi juga bergerak lebih cepat. Inilah alasan mengapa orang menggunakan internet untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa batasan. (Fajriah & Ningsih, 2024). Era digitalisasi mempermudah orang dalam menjalankan pekerjaan dan aktivitas sehari-hari mereka. Saat ini digitalisasi digunakan hampir pada semua lini kehidupan masyarakat bahkan perubahan interaksi sosial masyarakat mulai mengalami peralihan di era digitalisasi saat ini.

Kehadiran internet makin dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam pendidikan, sosialisasi, bisnis dan lain-lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa internet dan media sosial memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat, terutama di kalangan remaja. Media sosial telah menjadi candu yang membuat penggunanya tidak bisa lepas sehari-hari tanpa membuka media sosial. Tak jarang para pelajar lebih mengandalkan smartphone daripada membuka buku pelajaran. Melihat bagaimana para pelajar sangat bergantung pada ponsel, ini tentu hal yang sangat dikhawatirkan. Para

pelajar lebih banyak berinteraksi dengan ponsel dibandingkan dengan teman sebaya bahkan orang tua mereka sendiri. Hal ini secara tidak langsung sangat memengaruhi kehidupan para pelajar, interaksi dengan orang lain menjadi terbatas karena mereka lebih senang menghabiskan waktu yang ada pada smartphone dibandingkan keluar dan berbaur dengan masyarakat. Secara tidak langsung media sosial juga sangat berkontribusi dalam membentuk perilaku pelajar (Fronika & Pendidikan, n.d.).

Media sosial merupakan sebuah platform yang menyajikan banyak sekali fitur di dalamnya. Media sosial juga memiliki beragam bentuk dan fungsi yang didapatkan oleh para penggunanya. Media sosial mengajak orang-orang yang tertarik dapat berpartisipasi melalui komentar, masukan, dan informasi secara terbuka kepada publik dengan waktu yang cepat dan tanpa batasan. Dengan adanya media sosial, telah menyebabkan terjadinya pergeseran budaya di kalangan remaja. (Asmawati et al., 2022).

Masa remaja merupakan masa transisi di mana remaja telah meninggalkan masa kanak-kanak namun belum memasuki masa dewasa. Di kalangan remaja mereka yang super aktif di jejaring sosial sering mengunggah aktivitas kesehariannya, seakan-akan memberikan gambaran gaya hidup mereka yang berusaha mengikuti trend perubahan zaman. Namun, apa yang mereka unggah di jejaring sosial tidak selalu memberikan gambaran yang sebenarnya tentang keadaan mereka yang sebenarnya. Meskipun para remaja ini mengunggah sisi kehidupan mereka yang penuh dengan kesenangan, namun tidak sedikit pula kenyataan dalam kehidupan mereka yang mereka rasakan adalah kehampaan. Karakter yang berbeda dapat ditunjukkan oleh setiap individu ketika berada di dunia maya dan dunia nyata. Selain itu, karena mereka menghabiskan banyak waktu untuk mengakses internet, mereka

menjadi tidak peduli akan lingkungan sekitar dan menjadi egois. Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua untuk mengawasi dan mendukung mereka dalam menggunakan media sosial agar mereka dapat menggunakan dan memanfaatkan media sosial secara bertanggung jawab dan bijak. (Mulyono, 2021a).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa terdapat beberapa hal yang menjadi permasalahan, seperti dampak positif dan negatif dari adanya penggunaan media sosial bagi remaja terutama saat berada di sekolah dan bagaimana pergeseran budaya yang menjadi akibat dari penggunaan media sosial sehingga dapat memengaruhi suatu identitas diri remaja. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh media sosial dalam komunikasi dan interaksi sosial remaja serta mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial di kalangan remaja.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi literatur. Pendekatan ini mencakup serangkaian tindakan yang berkaitan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah data penelitian serta sumber-sumber terpercaya lainnya, baik dalam bentuk tulisan maupun digital, yang terkait dengan subjek penelitian (Fauziah et al., 2024).

Hasil dan Diskusi

1. Hasil

Media sosial adalah kolaborasi antara pengguna platform tertentu yang sering berbagi ide dan pengalaman dengan satu sama lain. Media

sosial adalah salah satu jenis media daring yang memungkinkan pengguna menampilkan diri mereka sendiri, mengatur ruang kerja virtual, bertukar informasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara virtual (Harry Saptarianto et al., 2024). Media sosial sudah jadi alat yang makin efisien dalam berinteraksi antara satu dengan banyak orang.

Media sosial, menurut Andreas Kaplan dan Michael Haelin (Carr & Hayes, 2015), adalah sekumpulan aplikasi berbasis internet yang digunakan untuk membuat dan berbagi konten yang telah dibuat sebelumnya. Media sosial memfasilitasi interaksi sosial dan membantu mengembangkan atau mempertahankan hubungan yang sudah ada atau yang belum ada. Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan setiap penggunanya melakukan aktivitas sosial. Media sosial adalah tempat realitas sosial terjadi dan di mana pengguna berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas, seperti berkomunikasi dan berinteraksi, serta memberikan informasi atau konten berupa tulisan, foto, dan video kepada penggunanya selama 24 jam.

Media sosial, yang merupakan media daring dapat membantu orang berinteraksi dengan orang lain dan digunakan secara teratur dalam kehidupan sehari-hari, menyebabkan ketergantungan, menurut teori ketergantungan komunikasi massa. Makin banyak seseorang bergantung pada media sosial untuk memenuhi kebutuhannya, makin penting media sosial bagi mereka. Sandra Ball Rokeach dan Melvin Defleur adalah orang yang memperkenalkan teori ini. Mereka mempresentasikan sebuah model yang menunjukkan dampak dari teknologi komunikasi dalam bentuk media memiliki pengaruh untuk menjelaskan perilaku dan pemikiran manusia dalam kehidupan sosial

dari berbagai sudut pandang. Intensitas komunikasi dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain frekuensi komunikasi, periode komunikasi, tindakan pencegahan komunikasi, keteraturan komunikasi, keluasan pesan dan tingkat kedalaman pesan dalam komunikasi. (Gifary & Kurnia, n.d.)

Dalam bahasa inggris remaja disebut "adolescent", yang berarti "tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa", dan mencakup semua tingkat kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Secara psikologis, remaja adalah usia di mana seseorang mulai berintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Masa remaja adalah masa transisi atau peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan psikososial. Oleh karena itu, masa remaja adalah masa transisi yang penuh gejolak antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dengan masa kanak-kanak dan masa remaja sangat bergantung pada orang dewasa dan sangat mandiri.

Dalam konteks ini, remaja dapat dianggap sebagai individu yang tidak stabil atau labil secara sosial, menunjukkan perilaku seperti sulit diatur, mudah terangsang, dan lain-lain. Remaja tidak memiliki posisi yang jelas. Mereka tidak dapat diterima sepenuhnya sebagai orang dewasa namun dilain sisi mereka bukan lagi anak-anak. Remaja adalah kelompok yang terdiri dari anak-anak, orang dewasa, dan kelompok lainnya. Oleh karena itu, remaja belum sepenuhnya menguasai kemampuan fisik dan mental mereka, dan mereka biasanya berada dalam fase "topan dan badai" atau "pencarian jati diri". (Ali Muhammad dan Ansori Muhammad, 2004).

2. **Diskusi**

Sebagian besar pengguna media sosial saat ini adalah remaja usia sekolah, mereka lebih sensitif terhadap pengaruh media sosial. Media sosial adalah alat atau aplikasi komunikasi berbasis web yang memungkinkan orang berbagi dan mengakses data saat ini. Media sosial memiliki banyak fitur, termasuk akun pengguna, halaman profil, teman, pengikut, teman, timeline, personalisasi, komentar, dan notifikasi. Kebanyakan orang tidak bisa berhenti menggunakannya, terutama para remaja. Akibatnya, mereka lupa waktu karena terlalu asyik dengan apa yang mereka lakukan di internet, sehingga mereka melupakan tugas sekolah mereka (Mulyono, 2021b).

Pengguna media sosial mengatakan bahwa waktu yang mereka dihabiskan untuk belajar merupakan hal yang sia-sia. Media sosial mengurangi waktu siswa dari 1 hingga 5 jam dan dari 11 hingga 15 jam waktu belajar setiap minggu (Mulyono, 2021a). Sebagai hasil dari survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 78,19%, atau 215.626.156 orang, dari total populasi 275.773.901 orang. Ini adalah peningkatan 1,4 persen dari tahun sebelumnya hingga 2024.

Saat ini hampir semua remaja mengenal dan menggunakan media sosial, seperti instagram, facebook, twitter bahkan tiktok. Pengguna media sosial ini sangat memengaruhi perilaku dan juga etika mereka, terutama dalam memilih dan menyerap konten. Remaja yang terpapar konten negatif, seperti kata-kata kasar dan konten dewasa, cenderung meniru perilaku tersebut, terutama saat emosi. Namun ada juga yang lebih selektif dan meniru hal-hal positif seperti konten menginspirasi atau berbagi kebaikan. Bagi anak maupun remaja, tidak

ada aturan etika dan tata bahasa yang ditetapkan di media sosial. Oleh karena itu, penting bagi remaja saat ini memiliki pemahaman yang baik mengenai etika digital agar mereka dapat memanfaatkan media sosial secara bijak. Dalam kehidupan sehari-hari, etika pergaulan makin jarang diterapkan, baik dalam interaksi dengan orang tua dan guru, yang seringkali tidak dihargai dengan baik, begitu juga dalam hubungan antar teman. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya rasa hormat, seiring bertambahnya usia dan pengalaman serta jumlah teman sangat penting bagi remaja untuk menjaga dan mengembangkan etika pergaulan yang mereka miliki (Rosyidah & Ismeirita, 2023).

Teori perkembangan remaja menyatakan bahwa masa remaja adalah periode perkembangan yang mencakup segala sesuatu, sehingga remaja cenderung memiliki kecenderungan yang tidak stabil atau mudah terpengaruh. G. Stanley Hall, seorang psikolog, menggambarkan masa remaja sebagai masa "badai dan stres", atau masa ketika transformasi fisik, intelektual, dan emosional seseorang menghasilkan ketidakbahagiaan dan ragu-ragu, atau konflik, dengan orang yang bersangkutan dan dengan lingkungannya. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa transisi. Transisi ini diperlukan agar remaja siap memikul tanggung jawab saat mereka dewasa. Akibatnya, pendidikan yang emansipatoris akan membantu remaja melepaskan status sementara mereka untuk menjadi dewasa dengan tugas (Fronika & Pendidikan, n.d.).

Media sosial tidak dapat dimungkiri memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan seseorang. Ini dapat mengubah

seseorang dari usia muda menjadi sangat terkenal di media sosial, atau sebaliknya. Ini terutama berlaku bagi masyarakat umum, terutama remaja yang melihat media sosial sebagai dunia yang dapat mereka kontrol dan merasa nyaman tinggal di dalamnya (Susilowati & Pratama, 2023). Media sosial sangat memengaruhi kepribadian seseorang jika dalam kehidupan sehari-hari mereka cenderung lebih tertutup, maka di media sosial mereka lebih aktif, perubahan kepribadian ini dapat memengaruhi cara berinteraksi siswa di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, mereka lebih terbuka di media sosial dibandingkan dengan kehidupan sehari-hari, penggunaan media sosial dapat mengganggu jam tidur yang tidak teratur, dan mereka menjadi pelupa waktu untuk belajar, ada baiknya penggunaan media sosial yang baik lebih terkontrol penggunaannya, jika penggunaan media sosial terkontrol dengan baik maka mereka akan melakukan kegiatan sekolah dengan baik, belajar dengan nyaman, waktu dapat digunakan untuk kegiatan lain untuk mengisi waktu luang (Agustiah et al., 2020). Para remaja yang hiperaktif di media sosial juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka agar orang lain tahu tentang mereka. Namun, unggahan mereka tidak selalu menunjukkan kehidupan sosial sebenarnya mereka; sebaliknya, mereka memposting aspek hidup mereka yang menyenangkan dan seringkali kesepian. Salah satu contoh hasil kreatif manusia adalah ruang interaksi dunia maya. (Fronika & Pendidikan, n.d.).

Pelajar di Indonesia kini lebih nyaman berinteraksi melalui media sosial yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Namun, penting bagi para pelajar untuk lebih sering

melakukan komunikasi tatap muka untuk meningkatkan intensitas hubungan sosial mereka. Kemajuan teknologi telah mengubah cara siswa berinteraksi, di mana mereka lebih memilih untuk berbagi foto atau status daripada berkomunikasi secara langsung. Meskipun media sosial dapat mendukung kegiatan belajar, namun kemudahan yang ditawarkan oleh platform ini juga membuat para pelajar enggan untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebayanya. Penggunaan media sosial yang praktis dan efisien membuat para pelajar lebih memilih untuk berkiriman pesan atau berkomunikasi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Hal ini menyebabkan siswa kurang fokus pada interaksi sosial yang nyata, yang berpotensi memengaruhi kemampuan mereka untuk membangun hubungan sosial yang lebih dalam (Ayub & Sulaeman, n.d.).

Hasil penelitian menyatakan bahwa media sosial berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa, jika siswa menggunakan media sosial dengan baik, mereka dapat mengakses informasi dan wawasan untuk menunjang pembelajaran di sekolah dan memotivasi diri mereka untuk giat belajar, jika media sosial digunakan untuk melakukan kegiatan yang kurang bermanfaat mereka lebih mementingkan media sosial daripada kegiatan belajar, media sosial sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Media sosial sangat memengaruhi cara pelajar untuk melakukan pembelajaran di kelas, banyaknya siswa yang menggunakan media sosial dalam kelas jika guru sedang menerangkan pembelajaran, adanya siswa yang bermain game saat pembelajaran di mulai, para pelajar lebih senang membuka situs-situs yang ada di internet di bandingkan untuk

melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, kurangnya kepedulian terhadap kegiatan sekolah, mereka lebih sibuk menggunakan media sosial sehingga kegiatan di sekolah seolah-olah tidak peduli, penggunaan media sosial yang tidak ada batasan waktu membuat mereka asyik dengan media sosial yang ada dan mengabaikan hal penting seperti belajar, membantu orang tua, dan mengabaikan hal lainnya, media sosial menjadi tempat mereka untuk mencari hiburan seperti menonton tiktok secara berlebihan, bermain game, dan membuka situs-situs lainya (Takdir & Fauziah, n.d.).

Para pelajar saat ini lebih sering mencari jawaban tugas melalui internet, sehingga mengubah fungsi internet dari sarana untuk menambah ilmu pengetahuan secara mandiri menjadi alat untuk menyalin jawaban. Perkembangan teknologi yang begitu pesat justru membuat para pelajar terbuai dan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Mereka lebih memilih menyalin jawaban yang sudah ada di media sosial daripada memahami materi yang diajarkan. Penggunaan media sosial juga membentuk karakter siswa menjadi lebih terbuka dan lebih percaya diri di dunia maya daripada di dunia nyata. Hal ini menunjukkan adanya gangguan pada orientasi dan motivasi diri, di mana siswa cenderung memiliki motivasi yang rendah dan lebih banyak menarik diri dari lingkungan sosialnya. Paparan media sosial yang tidak diimbangi dengan kemampuan mengenal diri sendiri dapat menghambat perkembangan karakter mereka. Selain itu, mereka terlalu banyak menghabiskan waktu di media sosial akan mempersempit hubungan mereka dengan lingkungan sosial yang sesungguhnya. Komentar dan interaksi dari orang lain di media sosial

juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri remaja, yang dapat memperkuat atau merusak citra diri mereka.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial remaja, media sosial memiliki dampak negatif dan positif terhadap interaksi sosial siswa. Salah satu manfaatnya adalah kemudahan mendapatkan informasi, kemudahan mencari teman baru, dan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang ditemukan pembaca di media sosial yang relevan dan bermanfaat. Menurut penelitian (Wahyuni 2017), siswa menggunakan media sosial sebagai komponen kehidupan sosial mereka untuk berkomunikasi dengan teman dan mencari informasi. Mereka menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang yang mereka sukai, baik dalam hubungan pertemanan maupun lawan jenis. Media sosial membantu remaja karena memungkinkan mereka berteman dengan orang dari seluruh dunia. Karena mereka berinteraksi satu sama lain dan menerima umpan balik satu sama lain, teman daring dapat mendorong orang untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri. Selain itu, jejaring sosial membantu orang berinteraksi dan menjadi lebih ramah satu sama lain. Mereka dapat, misalnya, mengunggah foto, video, dan status teman-teman mereka, yang memungkinkan mereka untuk mempertahankan hubungan persahabatan meskipun mereka tidak dapat bertemu secara langsung.

Media sosial juga membantu dalam aspek pendidikan. Pertama, siswa memiliki kemampuan untuk belajar bersosialisasi, yang merupakan bagian penting dari pertumbuhan pribadi mereka dan dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Kedua, mereka memiliki

kemampuan untuk mengakses dan membagikan informasi yang telah mereka pelajari melalui akun media sosial mereka dan dengan mudah membagikannya. Ketiga, ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk pembaruan diri atau pengembangan keahlian, di mana mereka dapat memperoleh banyak pengetahuan dan meningkatkan diri mereka. Selain itu, siswa selalu berbagi pikiran dan perasaan mereka, yang merupakan interaksi yang baik; namun, diperlukan pengawasan dan bimbingan untuk mencegah siswa menceritakan kisah yang tidak masuk akal. (Ayub & Sulaeman, n.d.).

Selain efek positif, juga ada efek negatif bagi pengguna media sosial. Remaja lebih cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di depan layar dan berinteraksi di media sosial daripada menghabiskan waktu dengan teman-teman.. Mereka juga cenderung kurang memperhatikan orang lain dan kurang bersosialisasi dan bertemu dengan orang-orang di sekitarnya. Remaja juga berisiko menjadi korban kekerasan daring perundungan, pembobolan data pribadi, dan cyberbullying. Diakui bahwa pelajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat di media sosial karena kemampuan mereka untuk mengubah cara masyarakat melihat dunia, memberikan pengaruh yang berbeda terhadap karakter anak dan remaja, menciptakan "dunia baru" atau dunia baru, dan membangun jaringan dunia yang dapat melampaui batas waktu dan ruang. Oleh karena itu, para peneliti berpendapat bahwa ini adalah dunia baru, dan generasi muda dipengaruhi oleh Internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi tentang penggunaan media sosial siswa dalam penelitian ini dikaitkan dengan pengetahuan mereka tentang penggunaan media

sosial, persepsi siswa terhadap pengetahuan mereka, dan faktor lain. Karena penggunaan media sosial menyebabkan perkembangan kepribadian, pertanyaan besarnya adalah apakah siswa dapat memahami dampak dari penggunaan media sosial dan mengatasi dampak negatifnya. (Studi Psikologi et al., n.d.).

Hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan media sosial pada peserta didik mengacu pada komponen konotatif, yaitu kecenderungan untuk bertindak. Ini dimulai dengan keyakinan peserta didik bahwa penggunaan media sosial yang sering dan mudah akan memengaruhi mereka. Oleh karena itu, jelas bahwa siswa cenderung menunjukkan kesadaran akan dampak positif dan negatif penggunaan media sosial. Kesadaran ini terlihat dari cara siswa menggunakan media sosial setiap hari. Untuk menghindari efek negatif seperti penurunan konsentrasi belajar, penyebaran informasi yang tidak benar, atau perilaku konsumtif yang berlebihan, mereka mulai membatasi waktu mereka menggunakan media sosial. Sebaliknya, mereka juga memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk belajar, berbagi, dan membangun hubungan. Oleh karena itu, memiliki sikap kritis terhadap penggunaan media sosial sangat penting untuk membantu pelajar mengambil manfaat dari media sosial sebanyak mungkin dan menghindari bahaya.

Kesimpulan

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan remaja, terutama di kalangan para pelajar. Media sosial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku, cara berpikir, dan juga

interaksi sosial mereka. Penggunaan media sosial yang meluas membawa dampak positif dan juga negatif bagi penggunaanya, terutama kalangan remaja, dampak positifnya seperti kemudahan untuk akses informasi, perluasan jaringan sosial, dan dukungan dalam belajar. Sedangkan dampak negatifnya, seperti kecanduan, berkurangnya interaksi sosial secara tatap muka, risiko cyberbullyin, hingga penyalagunaan konten dapat memengaruhi perkembangan sosial dan psikologis remaja.

Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan media sosial agar manfaatnya dapat dimaksimalkan dengan baik tanpa mengabaikan dampak negatifnya dan juga perlu dikembangkan strategi penggunaan media sosial secara bijak. Langkah ini dengan melibatkan pendidikan literasi digital, pengawasan orang tua, serta dukungan dari institusi pendidikan untuk memastikan bahwa media sosial digunakan sebagai alat yang mendukung perkembangan positif remaja. Upaya ini juga harus dibarengi dengan mengedukasi remaja tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara aktivitas daring dan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa kehilangan aspek sosial, emosional, dan etika.

References [Californian FB font - 14 –bold- normal]

- Agustiah, D., Fauzi, T., & Ramadhani, E. (2020). Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Belajar Siswa. ISLAMIC COUNSELING Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 4(2), 181.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v4i2.1935>
- Ali Muhammad dan Ansori Muhammad. (2004). Psikologi Remaja.

- Asmawati, A., Pramesty, A. F., & Afiah, T. R. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup Remaja. *CICES*, 8(2), 138–148. <https://doi.org/10.33050/cices.v8i2.2105>
- Ayub, M., & Sulaeman, S. F. (n.d.). DAMPAK SOSIAL MEDIA TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA REMAJA: KAJIAN SISTEMATIK. In *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling* (Vol. 7, Issue 1).
- Carr, C. T., & Hayes, R. A. (2015). Social Media: Defining, Developing, and Divining. *Atlantic Journal of Communication*, 23(1), 46–65. <https://doi.org/10.1080/15456870.2015.972282>
- Fajriah, T., & Ningsih, E. risti. (2024). PENGARUH TEKNOLOGI KOMUNIKASI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL DI ERA DIGITAL.
- Fauziah, N., Wada, H., Kep, S., & Kep, M. (2024). BUKU AJAR METODOLOGI PENELITIAN (Sepriano & Efitra, Eds.; pertama). PT. Sonpedia Publishing Indonesia. www.buku.sonpedia.com
- Fronika, W., & Pendidikan, J. A. (n.d.). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP REMAJA.
- Gani, A. G. (n.d.). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. Gifary, S., & Kurnia, I. (n.d.). INTENSITAS PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP PERILAKU KOMUNIKASI.
- Harry Saptarianto, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Mulyono, F. (2021a). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57– 65. <https://jipied.org/index.php/JSE>

- Mulyono, F. (2021b). Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57– 65. <https://jipred.org/index.php/JSE>
- Rosyidah, A. N., & Ismeirita, I. (2023). ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (STUDI KASUS DI SMPN 20 BEKASI). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839>
- Studi Psikologi, P., Ilmu Sosial dan Humaniora, F., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (n.d.). PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERUBAHAN PERILAKU REMAJA THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON BEHAVIORAL CHANGE OF TEENAGERS Fahimah Qurrota A'yun.
- Takdir, H., & Fauziah, R. (n.d.). ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP ETIKA REMAJA Harry Saptariantono, Shelvi Deviani, Syamas Isti Anah, & Indah Noviyanti. (2024). Menghadapi Tantangan Era Digital, Strategi Integrasi Media Sosial, Literasi Digital dan Inovasi Bisnis. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 128–139. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i3.955>
- Susilowati, E., & Pratama, N. A. (2023). Perubahan Perilaku Sosial Remaja dalam Menggunakan Media Sosial di Desa Cemantan Kecamatan Bahaur. *Sociopolitico*, 5(2), 113–120.